

**STRATEGI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM
PROGRAM BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA): SUATU
SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW BERDASARKAN PEDOMAN PRISMA
2020**

Suriani¹, Srifatmawati², Aswat Sa'dia Abdul Wahab³, Baiq Fatri Watin⁴, Yuan
Yuniar⁵, Martika Arianti⁶, Baiq Rismarini Nursaly⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷PBSI FBSH Universitas Hamzanwadi Pancor

¹Sur14n191@gmail.com, ²fatma32052024@gmail.com

³Aswatsadiaabdulwahab@gmail.com, ⁴baiqatin67@gmail.com,

⁵yuanyuniar2@gmail.com, ⁶martikaarianti@gmail.com,

⁷rismarini@hamzanwadi.ac.id

ABSTRACT

Speaking is a fundamental competency in Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) instruction because it reflects learners' ability to communicate effectively in authentic contexts. The growing number of studies on BIPA speaking instruction published between 2020 and 2025 has generated diverse findings, highlighting the need for a comprehensive evidence synthesis. This study aims to identify the characteristics, trends, and effectiveness of instructional strategies for developing speaking skills in BIPA through a Systematic Literature Review (SLR). The review followed the PRISMA 2020 guidelines, including identification, screening, eligibility assessment, and study inclusion. Literature was retrieved from Google Scholar, Garuda, Dimensions, DOAJ, and Crossref, covering publications from 2020 to 2025. Of the 126 records identified, 10 studies met the inclusion criteria and were analyzed using content analysis and thematic synthesis. The findings reveal a clear shift toward communicative, contextual, and learner-centered instruction. The most prominent strategies include authentic communication through role-play and simulations, Task-Based Language Teaching (TBLT), digital technology integration, culture- and community-based learning, and oral repetition practice. Their effectiveness is influenced by learner characteristics, language proficiency, authentic interaction, cultural integration, technology use, and teachers' pedagogical competence. This review provides an evidence-based conceptual synthesis that reinforces Communicative Language Teaching, Second Language Acquisition, and Task-Based Language Teaching as theoretical foundations for improving BIPA speaking instruction and offers practical guidance for teachers, curriculum developers, and future researchers.

Keywords: *Indonesian for Foreign Speakers (BIPA), speaking skills, instructional strategies, Systematic Literature Review, PRISMA 2020.*

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) karena mencerminkan kemampuan pemelajar menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif dalam berbagai konteks. Meningkatnya penelitian mengenai strategi pembelajaran berbicara BIPA pada

periode 2020–2025 menghasilkan temuan yang beragam sehingga diperlukan sintesis yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik, kecenderungan, dan efektivitas strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam program BIPA melalui Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilaksanakan berdasarkan pedoman PRISMA 2020 melalui tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel. Penelusuran literatur dilakukan pada Google Scholar, Garuda, Dimensions, DOAJ, dan Crossref terhadap artikel yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Dari 126 artikel yang teridentifikasi, 10 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan content analysis dan thematic synthesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbicara BIPA berkembang menuju pendekatan yang lebih komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada pemelajar. Strategi yang paling dominan meliputi komunikasi autentik melalui role play dan simulasi, Task-Based Language Teaching (TBLT), integrasi teknologi digital, pembelajaran berbasis budaya dan komunitas, serta latihan lisan melalui repetisi. Efektivitas strategi dipengaruhi oleh karakteristik pemelajar, tingkat kemahiran, interaksi autentik, integrasi budaya, pemanfaatan teknologi, dan kompetensi pedagogis pengajar. Penelitian ini menghasilkan sintesis konseptual berbasis bukti yang memperkuat penerapan Communicative Language Teaching, Second Language Acquisition, dan Task-Based Language Teaching sebagai landasan pengembangan pembelajaran berbicara BIPA yang lebih efektif.

Kata kunci: Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), keterampilan berbicara, strategi pembelajaran, Systematic Literature Review, PRISMA 2020.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah berkembang menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung internasionalisasi bahasa Indonesia sekaligus memperkuat diplomasi kebahasaan Indonesia di tingkat global. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari meningkatnya mobilitas masyarakat internasional dalam bidang pendidikan, ekonomi, pariwisata, budaya, dan kerja sama antarnegara yang mendorong kebutuhan terhadap

penguasaan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi lintas budaya. Bahasa Indonesia tidak lagi dipandang hanya sebagai bahasa nasional, tetapi juga mulai memperoleh posisi sebagai bahasa yang memiliki nilai akademik, profesional, dan sosial dalam berbagai forum internasional. Kondisi ini mendorong pemerintah Indonesia melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa untuk terus memperluas penyelenggaraan program BIPA di berbagai negara

sebagai bagian dari upaya diplomasi budaya dan penguatan identitas bangsa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023).

Perkembangan program BIPA menunjukkan tren yang semakin positif dalam satu dekade terakhir. Penyelenggaraan BIPA tidak hanya dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia, tetapi juga oleh universitas luar negeri, pusat kebudayaan Indonesia, kedutaan besar Republik Indonesia, lembaga bahasa, serta berbagai institusi pendidikan internasional yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah atau program pelatihan bahasa. Bertambahnya jumlah lembaga penyelenggara, negara mitra, dan pemelajar dari berbagai latar belakang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia semakin memperoleh pengakuan sebagai bahasa komunikasi regional maupun internasional. Perkembangan tersebut juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan terhadap model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman karakteristik pemelajar, baik dari aspek bahasa pertama, budaya, tujuan pembelajaran, tingkat kemahiran, maupun pengalaman

belajar bahasa asing sebelumnya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023; Ardiyanti, 2024).

Di sisi lain, meningkatnya perhatian terhadap program BIPA turut mendorong perkembangan penelitian di bidang pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Hasil kajian bibliometrik dan tinjauan literatur mutakhir menunjukkan bahwa publikasi ilmiah mengenai BIPA mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada periode 2020–2025. Fokus penelitian berkembang dari pengembangan bahan ajar menuju kajian yang lebih luas, seperti strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan kurikulum, kompetensi interkultural, asesmen pembelajaran, hingga penerapan teori pemerolehan bahasa kedua (Second Language Acquisition). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa BIPA telah menjadi bidang kajian yang semakin mapan dan multidisipliner sehingga memerlukan sintesis ilmiah yang mampu memetakan arah perkembangan penelitian secara lebih komprehensif (Islahuddin dkk., 2025; Tantri dkk., 2025).

Dalam penyelenggaraan program BIPA, keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi yang memiliki peran paling penting karena menjadi indikator utama keberhasilan pemelajar dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Berbeda dengan keterampilan reseptif, seperti menyimak dan membaca, keterampilan berbicara menuntut kemampuan memproduksi bahasa secara spontan melalui integrasi berbagai komponen kompetensi, yaitu kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis. Menurut Canale dan Swain (1980), kompetensi komunikatif tidak hanya ditentukan oleh penguasaan struktur bahasa, tetapi juga oleh kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai dengan konteks sosial, tujuan komunikasi, dan karakteristik lawan bicara. Pandangan tersebut diperkuat oleh Brown (2004), Richards (2006), serta Nation dan Newton (2009) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa kedua diukur dari kemampuan pemelajar menggunakan bahasa dalam interaksi yang bermakna, bukan sekadar menguasai aturan kebahasaan.

Kompleksitas pembelajaran berbicara dalam program BIPA semakin meningkat karena pemelajar berasal dari latar belakang linguistik dan budaya yang sangat beragam. Perbedaan sistem bunyi, struktur gramatikal, kosakata, serta norma komunikasi antara bahasa pertama pemelajar dan bahasa Indonesia sering kali menjadi hambatan dalam proses pemerolehan bahasa. Selain itu, pemelajar juga harus memahami penggunaan ragam bahasa, kesantunan berbahasa, sapaan, ekspresi budaya, serta strategi komunikasi yang sesuai dengan norma masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran berbicara dalam program BIPA tidak hanya bertujuan meningkatkan ketepatan linguistik (*linguistic accuracy*), tetapi juga mengembangkan kelancaran berbicara (*fluency*), kompetensi komunikatif, serta kompetensi interkultural yang memungkinkan pemelajar menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi (Littlewood, 2004).

Perubahan kebutuhan pemelajar tersebut mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran bahasa kedua. Pendekatan yang

sebelumnya lebih menekankan penguasaan struktur bahasa secara mekanis kini berkembang menuju pendekatan komunikatif yang menempatkan bahasa sebagai alat membangun makna dan menjalin interaksi sosial. Dalam paradigma Communicative Language Teaching (CLT), pembelajaran dirancang agar pemelajar memperoleh pengalaman menggunakan bahasa melalui aktivitas yang autentik, kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada pemelajar (*learner-centered learning*). Aktivitas seperti permainan peran (*role play*), simulasi, diskusi kelompok, presentasi, pemecahan masalah, proyek kolaboratif, maupun interaksi dengan penutur asli menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan berbicara karena memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk menggunakan bahasa Indonesia secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari (Richards, 2006).

Perkembangan paradigma tersebut diikuti oleh munculnya berbagai strategi pembelajaran berbicara yang semakin inovatif. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa strategi komunikasi autentik melalui *role play*, simulasi kontekstual, Task-Based

Language Teaching (TBLT), pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi digital mampu meningkatkan partisipasi aktif pemelajar, memperluas penguasaan kosakata, meningkatkan keberanian berbicara, serta memperkuat kompetensi komunikatif. Selain itu, pemanfaatan Learning Management System (LMS), konferensi video, media sosial, dan berbagai aplikasi pembelajaran memberikan ruang bagi pemelajar untuk berlatih berbicara secara lebih fleksibel, memperoleh umpan balik yang berkelanjutan, serta berinteraksi dengan penutur dari berbagai latar belakang. Penelitian Aziza dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *role play* mampu meningkatkan kelancaran berbicara dan kepercayaan diri pemelajar BIPA, sedangkan Islahuddin dkk. (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan komunikasi autentik, teknologi digital, dan budaya Indonesia memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan kompetensi komunikatif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan.

Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara dalam

program BIPA telah berkembang menjadi bidang kajian yang semakin kompleks dan multidimensional. Strategi pembelajaran tidak lagi hanya dipahami sebagai teknik penyampaian materi, tetapi sebagai rangkaian pengalaman belajar yang mengintegrasikan aspek linguistik, pedagogis, teknologi, dan budaya secara terpadu. Konsekuensinya, pengajar BIPA dituntut mampu memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan pemelajar serta selaras dengan perkembangan teori pemerolehan bahasa kedua dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, kajian mengenai perkembangan strategi pembelajaran berbicara BIPA menjadi semakin penting sebagai landasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di tingkat internasional.

Perkembangan penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) selama periode 2020–2025 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Berbagai kajian telah membahas beragam aspek pembelajaran, mulai dari pengembangan kurikulum, penyusunan bahan ajar, pemanfaatan

teknologi digital, pengintegrasian budaya Indonesia, hingga penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kompetensi komunikatif pemelajar. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan linguistik semata, tetapi telah berkembang menjadi bidang kajian multidisipliner yang mengintegrasikan teori pemerolehan bahasa kedua (Second Language Acquisition), pedagogi bahasa, teknologi pendidikan, dan komunikasi lintas budaya (Ellis, 2008; Nation & Newton, 2009).

Berbagai penelitian empiris melaporkan bahwa strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi nyata mampu meningkatkan kemampuan berbicara secara lebih efektif dibandingkan pendekatan yang berpusat pada penguasaan struktur bahasa. Penelitian oleh Aziza dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan role play dan simulasi kontekstual meningkatkan kelancaran berbicara, keberanian berkomunikasi, serta kemampuan memilih bentuk

bahasa sesuai situasi komunikasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wiratsih dkk. (2023) yang menegaskan bahwa aktivitas komunikasi autentik memberikan ruang bagi pemelajar untuk membangun kompetensi komunikatif melalui interaksi yang bermakna, sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung secara lebih alami.

Selain strategi komunikasi autentik, pendekatan Task-Based Language Teaching (TBLT) juga menjadi salah satu fokus penelitian dalam pembelajaran BIPA. Pendekatan ini menempatkan tugas komunikatif sebagai inti pembelajaran sehingga penggunaan bahasa terjadi secara fungsional selama penyelesaian suatu tugas. Beberapa penelitian melaporkan bahwa TBLT mampu meningkatkan partisipasi aktif pemelajar, memperluas penguasaan kosakata, serta memperbaiki akurasi dan kelancaran berbicara karena pemelajar terdorong menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi tertentu, bukan sekadar menyelesaikan latihan kebahasaan (Ellis, 2003; Willis & Willis, 2007). Dalam konteks BIPA, pendekatan tersebut dinilai sesuai dengan karakteristik pemelajar asing yang

membutuhkan pengalaman komunikasi yang autentik dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan kontribusi yang semakin besar terhadap inovasi pembelajaran BIPA. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS), konferensi video, media sosial, aplikasi pembelajaran, serta platform digital lainnya mampu memperluas kesempatan pemelajar untuk berlatih berbicara di luar kelas. Pemanfaatan teknologi memungkinkan terjadinya interaksi sinkron maupun asinkron antara pemelajar, pengajar, dan penutur asli sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, kolaboratif, dan berpusat pada pemelajar (Hockly, 2018). Selain meningkatkan frekuensi praktik berbicara, teknologi digital juga mempermudah pemberian umpan balik, dokumentasi performa berbicara, dan evaluasi perkembangan kemampuan pemelajar secara berkelanjutan.

Aspek budaya juga menjadi perhatian penting dalam penelitian-penelitian BIPA mutakhir. Pengintegrasian budaya Indonesia ke dalam pembelajaran berbicara dipandang

mampu meningkatkan kompetensi interkultural sekaligus membantu pemelajar memahami penggunaan bahasa sesuai norma sosial masyarakat Indonesia. Pembelajaran yang mengaitkan praktik komunikasi dengan nilai budaya, kesantunan berbahasa, penggunaan sapaan, serta kebiasaan masyarakat terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena pemelajar tidak hanya memahami bentuk bahasa, tetapi juga konteks penggunaannya (Byram, 1997; Kramsch, 1998). Dengan demikian, pembelajaran berbicara dalam program BIPA berkembang menuju pendekatan yang memadukan kompetensi linguistik, komunikatif, dan interkultural secara terpadu.

Meskipun jumlah penelitian mengenai strategi pembelajaran BIPA terus meningkat, hasil telaah terhadap publikasi periode 2020–2025 menunjukkan masih adanya sejumlah keterbatasan yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengujian efektivitas satu strategi pembelajaran tertentu, seperti role play, simulasi, TBLT, media digital, atau pembelajaran berbasis budaya. Pendekatan tersebut menghasilkan

informasi yang mendalam mengenai efektivitas masing-masing strategi, tetapi belum mampu menjelaskan hubungan antarpendekatan maupun kecenderungan perkembangan strategi pembelajaran berbicara secara menyeluruh. Akibatnya, temuan penelitian masih bersifat terfragmentasi dan belum memberikan gambaran konseptual yang utuh mengenai arah perkembangan pembelajaran berbicara dalam program BIPA.

Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian, karakteristik peserta, tingkat kemahiran pemelajar, instrumen pengukuran, dan indikator keberhasilan yang sangat beragam. Variasi tersebut menyebabkan hasil penelitian sulit dibandingkan secara langsung sehingga belum tersedia sintesis ilmiah yang mampu mengidentifikasi strategi yang paling konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Kondisi ini menunjukkan perlunya suatu kajian yang tidak hanya mengumpulkan hasil penelitian, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap pola, kecenderungan, faktor pendukung, serta kelemahan dari setiap strategi yang telah diterapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, research gap penelitian ini terletak pada belum tersedianya sintesis komprehensif yang memetakan perkembangan strategi pembelajaran keterampilan berbicara BIPA berdasarkan bukti empiris terbaru. Sebagian besar penelitian masih bersifat parsial, berorientasi pada evaluasi satu metode tertentu, dan belum mengintegrasikan hasil-hasil penelitian menjadi suatu kerangka konseptual yang dapat dijadikan dasar pengembangan pembelajaran berbicara berbasis bukti (evidence-based instruction). Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting mengingat perkembangan pembelajaran BIPA berlangsung sangat dinamis seiring meningkatnya pemanfaatan teknologi digital, berkembangnya pendekatan komunikatif, serta meningkatnya tuntutan pengembangan kompetensi interkultural.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, novelty penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis sistematis terhadap hasil-hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam program BIPA yang dipublikasikan selama periode 2020–2025.

Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi yang digunakan, tetapi juga menganalisis karakteristik implementasinya, kecenderungan perkembangan penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas strategi, serta implikasinya bagi pengembangan pembelajaran BIPA. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya masih berfokus pada satu pendekatan tertentu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 (Page et al., 2021). Pendekatan SLR dipilih karena menyediakan prosedur yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi dalam proses identifikasi, seleksi, penilaian kualitas, ekstraksi data, hingga sintesis hasil penelitian. Dibandingkan kajian pustaka naratif, SLR memungkinkan peneliti meminimalkan bias seleksi, meningkatkan reliabilitas sintesis, serta menghasilkan kesimpulan yang

lebih kuat berdasarkan bukti ilmiah yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam program BIPA, (2) memetakan kecenderungan perkembangan penelitian mengenai strategi pembelajaran berbicara selama periode 2020–2025, (3) menganalisis efektivitas berbagai strategi berdasarkan bukti empiris, serta (4) mengidentifikasi peluang penelitian lanjutan sebagai dasar pengembangan model pembelajaran berbicara BIPA yang lebih komunikatif, adaptif, dan berbasis bukti. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pembelajaran bahasa kedua dan pengembangan kompetensi berbicara dalam konteks BIPA. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengajar, pengembang kurikulum, dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar asing pada era internasionalisasi bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Metode SLR dipilih karena mampu menghasilkan kajian literatur yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi melalui prosedur yang terstruktur dalam proses pencarian, seleksi, evaluasi kualitas, serta sintesis hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang dikembangkan oleh Page et al. (2021). Pedoman PRISMA 2020 digunakan untuk memastikan seluruh tahapan kajian berlangsung secara sistematis, mulai dari identifikasi sumber literatur, penyaringan artikel, pemeriksaan kelayakan, hingga penetapan artikel yang digunakan dalam proses analisis.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami pola, karakteristik, kecenderungan, serta efektivitas berbagai strategi pembelajaran keterampilan berbicara BIPA berdasarkan temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini tidak melakukan pengujian statistik, melainkan melakukan interpretasi terhadap data literatur melalui proses analisis isi dan sintesis tematik.

Protokol Systematic Literature Review

Proses kajian dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Perumusan pertanyaan penelitian (research questions);
2. Penentuan strategi pencarian literatur;
3. Seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi;
4. Penilaian kualitas metodologis artikel;
5. Ekstraksi data penelitian;
6. Analisis dan sintesis hasil penelitian.

Seluruh prosedur tersebut dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan bias seleksi serta meningkatkan keterlacakan proses penelitian.

Pertanyaan Penelitian (Research Questions)

Kajian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

RQ1: Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam program BIPA pada periode 2020–2025?

RQ2: Bagaimana karakteristik implementasi strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam penelitian BIPA?

RQ3: Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas penerapan strategi pembelajaran berbicara dalam program BIPA?

RQ4: Bagaimana kecenderungan perkembangan penelitian strategi pembelajaran berbicara BIPA serta peluang penelitian selanjutnya?

Pertanyaan penelitian tersebut menjadi dasar dalam proses pencarian, seleksi, ekstraksi, dan interpretasi data.

Sumber Data dan Strategi Pencarian Literatur

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah yang membahas strategi

pembelajaran keterampilan berbicara dalam program BIPA. Proses pencarian literatur dilakukan pada Januari–Februari 2026 dengan batas publikasi artikel pada periode 2020–2025.

Penelusuran artikel dilakukan melalui lima basis data ilmiah berikut:

1. Google Scholar
2. Garuda (Garba Rujukan Digital)
3. Dimensions
4. DOAJ (Directory of Open Access Journals)
5. Crossref

Pemilihan basis data tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian BIPA banyak dipublikasikan dalam jurnal pendidikan bahasa, linguistik terapan, dan pengajaran bahasa Indonesia, baik nasional maupun internasional.

Strategi pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan operator Boolean AND dan OR.

Kata kunci yang digunakan antara lain:

1. "Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing"
2. "BIPA"
3. "keterampilan berbicara BIPA"
4. "strategi pembelajaran BIPA"

5. "BIPA speaking skill"
6. "BIPA speaking strategy"
7. "Indonesian language learning for foreign speakers"

Contoh kombinasi pencarian:

("BIPA" OR "Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing") AND ("speaking skill" OR "keterampilan berbicara") AND ("learning strategy" OR "instructional strategy")

Seluruh artikel hasil pencarian kemudian dikelola menggunakan Mendeley Reference Manager untuk menghapus artikel duplikasi dan mengorganisasi referensi.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga kualitas dan relevansi sumber data, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

Kriteria Inklusi

Artikel dipilih apabila memenuhi seluruh kriteria berikut:

1. Artikel diterbitkan pada periode 2020–2025.
2. Artikel berasal dari jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer review.
3. Artikel membahas pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

4. Artikel memiliki fokus terhadap keterampilan berbicara atau komunikasi lisan.
5. Artikel menjelaskan strategi, metode, atau pendekatan pembelajaran.
6. Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text).
7. Artikel menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.
8. Artikel menjelaskan metode penelitian dan hasil penelitian secara jelas.

Kriteria Eksklusi

Artikel tidak digunakan apabila:

1. Berupa artikel opini, editorial, berita, atau tulisan populer.
2. Tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran berbicara BIPA.
3. Hanya membahas pengembangan bahan ajar tanpa strategi pembelajaran.
4. Tidak memiliki penjelasan metode penelitian yang memadai.
5. Merupakan artikel duplikasi.
6. Tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap.

Prosedur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

Seleksi artikel dilakukan melalui empat tahap sesuai alur PRISMA

2020, yaitu identification, screening, eligibility, dan included.

1. Identification

Tahap identifikasi dilakukan dengan melakukan pencarian pada seluruh basis data yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pencarian awal diperoleh sebanyak 126 artikel yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA dan keterampilan berbicara.

Seluruh artikel kemudian dikumpulkan dan dilakukan pemeriksaan awal terhadap kesamaan judul, penulis, dan sumber publikasi.

Sebanyak 18 artikel duplikasi dihapus sehingga tersisa artikel untuk tahap penyaringan.

2. Screening

Pada tahap screening dilakukan pemeriksaan terhadap judul dan abstrak artikel untuk mengetahui kesesuaian dengan fokus penelitian.

Sebanyak 32 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus strategi pembelajaran keterampilan berbicara BIPA.

Artikel yang lolos tahap screening kemudian dilanjutkan ke tahap pemeriksaan teks lengkap.

3. Eligibility

Tahap kelayakan dilakukan melalui pembacaan artikel secara menyeluruh (full-text review).

Sebanyak 66 artikel dieliminasi karena:

- a. tidak berfokus pada keterampilan berbicara BIPA;
- b. tidak menjelaskan strategi pembelajaran;
- c. tidak memenuhi standar metodologi penelitian;
- d. tidak menyediakan data yang relevan untuk dianalisis.

4. Included

Berdasarkan seluruh proses seleksi, diperoleh 10 artikel ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria penelitian dan digunakan sebagai sumber data utama.

Artikel terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan sintesis mengenai strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam program BIPA.

Instrumen Ekstraksi Data

Instrumen penelitian menggunakan lembar ekstraksi data (data extraction form) yang digunakan untuk mencatat informasi penting dari setiap artikel terpilih.

Data yang diekstraksi meliputi:

1. identitas penulis;

2. tahun publikasi;
3. judul penelitian;
4. sumber jurnal;
5. tujuan penelitian;
6. metode penelitian;
7. karakteristik partisipan;
8. strategi pembelajaran yang diterapkan;
9. hasil penelitian;
10. implikasi penelitian.

Penggunaan instrumen ini bertujuan menjaga konsistensi proses analisis antarartikel.

Penilaian Kualitas Artikel (Quality Assessment)

Sebelum dilakukan sintesis, setiap artikel dianalisis kualitas metodologinya menggunakan instrumen Quality Assessment (QA).

Indikator penilaian meliputi:

Kode	Indikator
QA1	Tujuan penelitian dijelaskan secara jelas
QA2	Metode penelitian dijelaskan secara sistematis
QA3	Karakteristik sumber data atau partisipan dijelaskan
QA4	Teknik analisis data dijelaskan
QA5	Temuan penelitian sesuai dengan fokus kajian

Setiap indikator diberikan skor:

- Ya = 1

- Tidak = 0

Artikel dengan skor minimal 4 dari 5 indikator dinyatakan memenuhi standar kualitas dan dimasukkan dalam analisis akhir.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik thematic content analysis.

Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi Data

Informasi dari setiap artikel dipilih berdasarkan fokus penelitian, yaitu strategi pembelajaran keterampilan berbicara BIPA.

2. Kategorisasi Tema

Artikel dikelompokkan berdasarkan strategi pembelajaran yang ditemukan, yaitu:

- a. strategi komunikasi autentik (role play, simulasi, diskusi);
- b. Task-Based Language Teaching (TBLT);
- c. integrasi teknologi digital;
- d. pembelajaran berbasis budaya;
- e. pembelajaran kolaboratif.

3. Sintesis Tematik

Tahap akhir dilakukan dengan membandingkan hasil antarartikel untuk menemukan:

- a. strategi pembelajaran yang dominan;
- b. karakteristik implementasi;
- c. faktor keberhasilan strategi;
- d. keterbatasan penelitian sebelumnya;
- e. peluang penelitian lanjutan.

Keabsahan Kajian

Keabsahan penelitian dijaga melalui beberapa langkah berikut:

1. menggunakan artikel ilmiah yang telah melalui proses peer review;
2. menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara konsisten;
3. mengikuti prosedur seleksi berdasarkan PRISMA 2020;
4. melakukan pemeriksaan ulang terhadap proses ekstraksi data;
5. menggunakan beberapa basis data ilmiah untuk meningkatkan cakupan literatur.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan sintesis literatur yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

Berdasarkan proses seleksi literatur menggunakan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, diperoleh sepuluh artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2025 dan berasal dari berbagai jurnal nasional yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Seluruh artikel telah melalui proses penyaringan berdasarkan relevansi topik, kualitas metodologis, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam program BIPA.

Analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai strategi pembelajaran berbicara BIPA masih berkembang secara bertahap. Dari keseluruhan artikel yang memenuhi syarat, sebagian besar penelitian dipublikasikan pada periode 2023–2025. Hal ini menunjukkan meningkatnya perhatian peneliti terhadap pengembangan strategi pembelajaran komunikatif yang berorientasi pada peningkatan kompetensi berbicara pemelajar asing.

Temuan tersebut sekaligus menjawab Research Question 1 (RQ1), yaitu bahwa penelitian strategi pembelajaran keterampilan berbicara BIPA selama periode 2020–2025 didominasi oleh pendekatan komunikatif, kontekstual, dan berpusat pada pemelajar (*learner-centered learning*). Temuan ini sejalan dengan teori Communicative Language Teaching (Richards, 2006) yang menempatkan komunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa. Meningkatnya penelitian mengenai strategi komunikatif menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA telah bergeser dari pendekatan struktural menuju pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pemelajar menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks komunikasi yang autentik.

2. Karakteristik Artikel Terpilih

Karakteristik artikel dianalisis berdasarkan tahun publikasi, metode penelitian, subjek penelitian, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Artikel Terpilih

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Tahun Publikasi		

2020	4	40%
2021	1	10%
2022	0	0%
2023	1	10%
2025	4	40%
Metode		
Penelitian		
Kualitatif	6	60%
SLR	2	20%
Kuantitatif	1	10%
Evaluatif	1	10%
Fokus		
Strategi		
Komunikasi	4	40%
autentik		
Teknologi dan	2	20%
permainan		
Budaya dan	2	20%
komunitas		
Pendekatan	1	10%
berbasis teks		
Latihan	1	10%
repetisi		

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa penelitian kualitatif mendominasi (60%), sedangkan penelitian kuantitatif masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kajian BIPA lebih banyak diarahkan pada eksplorasi proses pembelajaran dibandingkan pengujian efektivitas strategi melalui desain eksperimen. Dari sisi fokus strategi, komunikasi autentik menjadi tema yang paling dominan (40%), diikuti pemanfaatan teknologi dan permainan (20%),

pembelajaran berbasis budaya dan komunitas (20%), pendekatan berbasis teks (10%), serta latihan repetisi (10%). Distribusi tersebut memperlihatkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan struktural menuju pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata.

Dengan demikian, RQ2 terjawab bahwa karakteristik penelitian BIPA periode 2020–2025 didominasi oleh pendekatan kualitatif dengan fokus utama pada strategi pembelajaran komunikatif yang berorientasi pada pengalaman belajar autentik. Hasil ini mendukung teori Communicative Competence (Canale & Swain, 1980) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh penguasaan tata bahasa, tetapi juga oleh kemampuan menggunakan bahasa secara tepat sesuai konteks sosial, budaya, dan tujuan komunikasi.

3. Sintesis Temuan Berdasarkan Lima Tema

Tabel 2. Sintesis Temuan Berdasarkan Lima Tema

Tema	Artikel Pendukung	Sintesis Temuan
Komunikasi autentik	4	Role play, strategi komunikasi, borrowing, dan self-correction meningkatkan kelancaran berbicara, keberanian, serta kemampuan mempertahankan interaksi.
Pendekatan komunikatif dan berbasis tugas	2	Kombinasi strategi komunikatif lebih efektif dibandingkan penggunaan satu strategi pembelajaran secara terpisah.
Teknologi dan permainan	2	Media digital dan permainan edukatif meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keberanian berbicara.
Budaya dan komunitas	2	Integrasi budaya dan interaksi dengan

		masyarakat memperkuat kompetensi komunikatif serta pemahaman konteks penggunaan bahasa.
Latihan oral (repetisi)	1	Pengulangan sistematis meningkatkan kelancaran, pelafalan, dan otomatisasi produksi bahasa.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa komunikasi autentik merupakan strategi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran berbicara BIPA. Empat artikel menegaskan bahwa penggunaan role play, simulasi, serta strategi komunikasi membantu pemelajar mempertahankan interaksi ketika mengalami keterbatasan kosakata maupun struktur bahasa. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi yang menyerupai komunikasi sehari-hari sehingga meningkatkan kelancaran, kepercayaan diri, dan kompetensi komunikatif. Temuan ini selaras dengan teori Communicative

Language Teaching (Richards, 2006) dan teori Second Language Acquisition (Ellis, 2008) yang menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa berlangsung lebih efektif ketika pelajar terlibat dalam komunikasi yang bermakna.

Tema berikutnya adalah pendekatan komunikatif dan pembelajaran berbasis tugas, yang menempatkan aktivitas komunikasi sebagai inti pembelajaran. Dua artikel menunjukkan bahwa kombinasi beberapa strategi, seperti pendekatan komunikatif, pembelajaran berbasis masalah, dan interaksi dengan penutur asli, menghasilkan peningkatan kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan penerapan satu strategi secara terpisah. Hasil ini memperkuat konsep Task-Based Language Teaching (Ellis, 2003; Willis & Willis, 2007) yang menempatkan tugas komunikatif sebagai sarana utama pemerolehan bahasa kedua.

Pada tema teknologi dan permainan, dua penelitian melaporkan bahwa penggunaan media digital dan permainan edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Permainan Truth or Dare berbantuan Spin the Wheel

terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keberanian berbicara, sedangkan strategi yang disesuaikan dengan preferensi pelajar meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Hockly (2018) mengenai pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa serta teori Affective Filter Hypothesis (Krashen, 1982) yang menjelaskan bahwa motivasi dan rasa percaya diri memengaruhi keberhasilan pemerolehan bahasa.

Selanjutnya, pembelajaran berbasis budaya dan komunitas menunjukkan bahwa penggunaan konteks budaya Indonesia serta interaksi langsung dengan masyarakat membantu pelajar memahami penggunaan bahasa sesuai situasi sosial. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga mengembangkan kompetensi interkultural yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran BIPA. Temuan ini mendukung pandangan Halliday (1978) dan Byram (1997) bahwa pembelajaran bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya tempat bahasa tersebut digunakan.

Tema terakhir adalah latihan lisan melalui repetisi, yang menunjukkan bahwa pengulangan secara sistematis membantu pemelajar meningkatkan akurasi pelafalan, kelancaran berbicara, dan otomatisasi penggunaan bahasa. Meskipun hanya ditemukan pada satu artikel, strategi ini tetap memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbicara, terutama pada tahap awal pemerolehan bahasa kedua. Dengan demikian, RQ3 terjawab bahwa strategi pembelajaran keterampilan berbicara BIPA berkembang menuju pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, adaptif, dan berpusat pada pemelajar.

4. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Strategi Pembelajaran

Analisis lintas artikel menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis strategi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung.

Tabel 3. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Strategi Pembelajaran BIPA

Faktor	Artikel	
	Pendukung	Dampak
	g	
Karakteristik pemelajar	3	Strategi yang sesuai

		kebutuhan meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar.
Interaksi autentik	4	Meningkatkan kelancaran dan kompetensi komunikatif.
Integrasi budaya	2	Memperkuat pemahaman konteks penggunaan bahasa.
Media dan teknologi	2	Meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan variasi aktivitas belajar.
Latihan berulang	1	Mempercepat otomatisasi kemampuan berbicara.

Temuan menunjukkan bahwa interaksi autentik merupakan faktor yang paling konsisten mendukung keberhasilan pembelajaran berbicara. Selain itu, karakteristik pemelajar, motivasi belajar, integrasi budaya, penggunaan teknologi, serta latihan yang berkelanjutan turut menentukan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran.

Dengan demikian, RQ4 terjawab bahwa efektivitas strategi pembelajaran berbicara dalam program BIPA dipengaruhi oleh kesesuaian strategi dengan karakteristik pemelajar, keberadaan konteks komunikasi autentik, integrasi budaya, pemanfaatan teknologi, serta intensitas latihan berbicara. Hasil ini memperkuat teori Task-Based Language Teaching (Ellis, 2003) yang menekankan bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan tujuan belajar pemelajar agar mampu menghasilkan kompetensi komunikatif secara optimal. Secara keseluruhan, sintesis penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi komunikasi autentik, pembelajaran berbasis tugas, teknologi digital, budaya, dan latihan berkelanjutan merupakan karakteristik utama strategi pembelajaran berbicara BIPA yang efektif.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menyintesis hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui pendekatan Systematic

Literature Review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa penelitian pembelajaran berbicara BIPA pada periode 2020–2025 menunjukkan pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan struktur bahasa menuju pembelajaran yang menekankan komunikasi autentik, pengalaman belajar kontekstual, dan pembelajaran yang berpusat pada pemelajar (learner-centered learning).

Hasil sintesis menunjukkan bahwa strategi yang paling banyak diterapkan meliputi komunikasi autentik melalui role play dan simulasi, Task-Based Language Teaching (TBLT), pemanfaatan teknologi digital dan permainan edukatif, pembelajaran berbasis budaya dan komunitas, serta latihan lisan melalui pengulangan. Efektivitas strategi tersebut dipengaruhi oleh karakteristik pemelajar, tingkat kemahiran berbahasa, motivasi belajar, interaksi komunikatif, integrasi budaya Indonesia, pemanfaatan teknologi, dan kompetensi pengajar dalam mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran. Dengan demikian,

tidak terdapat satu strategi yang paling efektif untuk seluruh konteks pembelajaran, melainkan diperlukan kombinasi strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi Communicative Language Teaching (CLT), Communicative Competence, Task-Based Language Teaching (TBLT), dan Second Language Acquisition (SLA) sebagai landasan pengembangan pembelajaran berbicara BIPA. Secara praktis, hasil penelitian memberikan rekomendasi kepada pengajar dan pengembang kurikulum BIPA untuk merancang pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, adaptif, serta mengintegrasikan aktivitas komunikasi autentik, teknologi digital, dan budaya Indonesia guna meningkatkan kompetensi komunikatif pemelajar.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi pada periode 2020–2025. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan basis data nasional dan internasional, meningkatkan jumlah artikel yang

dianalisis, serta menerapkan pendekatan meta-analysis atau meta-synthesis agar diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran keterampilan berbicara dalam program BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., Werdiningsih, E., & Maharany, E. (2025). Hubungan preferensi pemelajar Timor Leste terhadap strategi pembelajaran dan motivasi belajar BIPA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*.
- Aswan. (2023). Permainan *Truth or Dare* berbantuan Spin the Wheel: Strategi pembelajaran berbicara untuk pemelajar BIPA Korea Selatan. *Lingua Franca*.
- Aziza, A., Aiman, A., & Nurlina, N. (2025). Peran role play dalam kelas BIPA: Kajian literatur peningkatan keterampilan berbicara. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47. <https://doi.org/10.1093/applin/I.1.1>
- Ellis, R. (2003). *Task-based language learning and teaching*. Oxford University Press.

- Ellis, R. (2008). *The study of second language acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. Edward Arnold.
- Islahuddin, I., dkk. (2025). Literature review on strategies for improving language skills for Indonesian language for foreign speakers (BIPA). *PUSAKA: Journal of Educational Review*.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon Press.
- Lindayani, L. (2020). Studi geografi imajinatif dalam proses pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Long, M. H. (1996). The role of the linguistic environment in second language acquisition. Dalam W. C. Ritchie & T. K. Bhatia (Eds.), *Handbook of second language acquisition* (hlm. 413–468). Academic Press.
- Mulyawati, M. (2021). Penerapan metode berbasis komunitas dengan pembiasaan aktivitas sehari-hari pada pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*.
- Purwiyanti, P., Suwandi, S., & Andayani, A. (2021). Strategi komunikasi pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing asal Filipina. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Susani, S. (2020). Penerapan dan evaluasi pendekatan berbasis teks dalam pembelajaran BIPA di Hanoi, Vietnam. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*.
- Wijyaningrum, W. (2020). Strategi komunikasi pemelajar asing tingkat pemula pada tugas keterampilan berbicara Program BIPA Unisma. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*.